
Efforts to Improve Elementary School Students' Thinking Skills: Science Learning Through Questioning and Discussion Methods

Siska Sintawati^{1*}, Intan Saputri², Ahmad Furqoni Hasyim³, Zaitun⁵

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

⁴ King Abdulaziz University, Jeddah, Saudi Arabia Kingdom,

correspondence e-mail: author siskasintawati34@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether discussion and question-answer methods can influence and enhance the critical thinking skills of 4th-grade students at UPTD SDN Socah 2, especially in science learning. In the first cycle of the study, it was found that the overall student score was 60%, which did not meet the predetermined success indicator of 80%. Therefore, a second cycle was conducted to rectify the previous errors, resulting in an improved score of 94.20%. Thus, it can be concluded that the implementation of question-answer and discussion methods can stimulate students' learning motivation, consequently enhancing their critical thinking skills as a form of problem-solving, particularly in science learning regarding the properties of matter and its changes.

Keywords:

Thinking Skills; Method; Question and Answer; Discussion

Riwayat artikel:

Diterima : 06 March 2024

Dikirim : 20 April 2024

Revisi : 17 May 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya atau usaha sadar untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, penemuan, dan latihan. Pendidikan menjadi pondasi utama bagi bangsa dalam mewujudkan cita-cita dan harapan bangsa. Pembelajaran merupakan suatu rencana yang sistematis sebagai bahan acuan dalam memberikan pengetahuan terhadap peserta didik melalui beberapa pedoman. Pengelolaan proses pembelajaran yang kurang baik, seperti metode yang kurang relevan, media yang tidak memadai, pendekatan kurang sesuai, dan suasana kelas kurang menyenangkan, maka hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar rendah dan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dengan sempurna (Widiastuti, W., & Kania, 2022) dalam (Ilham & Hardiyanti, 2020). Berpikir kritis memiliki arti mendefinisikan, menganalisis dan menilai suatu informasi melalui pengalaman yang didapatkan melalui sikap, kemampuan dengan tujuan agar dapat mengarahkan individu dalam berpikir secara reflektif. Berbagai cara bisa dilakukan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis terhadap anak, baik melalui lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dilingkungan sekolah dapat dilakukan selama proses pembelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPA.

Berpikir kritis merupakan berpikir yang masuk akal dan juga reflektif. Masuk akal yang dimaksud adalah sesuai dengan fakta yang telah diamati pada lingkungan sekitar sedangkan reflektif adalah bagaimana mencari solusi terbaik dengan tegas dan yakin apa yang diucapkan. Berpikir kritis dapat dilatih dengan terus menerus dengan melakukan latihan dan memberikan stimulus pada siswa, sehingga siswa dapat terbiasa dalam menangani atau menemui suatu permasalahan yang harus dipecahkan. Dalam pembelajaran IPA peserta didik diberikan suatu masalah untuk dipecahkan dan berpikir apakah permasalahan tersebut benar atau tidak buat dicari tahu, sehingga atas keraguan yang timbul dalam pikiran peserta didik, maka peserta didik akan mencari kebenaran menurut pemikirannya yang masuk akal (Afdila, N. & Sartika, S. B., 2020). IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yaitu salah satu pembelajaran disekolah, yang dimana mata pelajaran IPA dapat membekali siswa dalam menambah pengetahuan, ide, dan konsep mengenai alam yang diperoleh dengan pengalaman

melalui rangkaian dalam proses ilmiah, termasuk dalam investigasi, persiapan dan ideasi (Lestari,T., 2019). Pembelajaran IPA berperan penting dalam memberikan suatu pemahaman tentang pengetahuan dan teknologi. Melalui hal tersebut, pembelajaran ipa dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan berfikir, membangun rasa ingin tahu dan minat peserta didik mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui proses pembelajaran IPA, peserta didik akan mempunyai gambaran tentang penguasaan tentang alam semesta yang berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur dan teori yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan dalam dunia pendidikan sehingga mampu dalam meningkatkan kualitas SDM, dalam hal tersebut, diharapkan akan menghasilkan peserta didik yang dapat bersaing pada era global dengan tuntutan mampu menguasai ilmu pengetahuan alam dan teknologi.

Fenomena atau permasalahan-permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar, mengharuskan peserta didik untuk menyesuaikan dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungan melalui kemampuan kemampuan berfikirnya. Kemampuan berfikir kritis sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam mencari solusi sebagai upaya pemecahan permasalahan yang akan dihadapi siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan nyata. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan berfikir siswa kelas 4 rendah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan dorongan penuh terhadap kebutuhan siswa. Pembelajaran yang bervariasi dituntut tidak hanya untuk membuat guru merasa nyaman dan lebih mudah dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi atau metode secara jelas dan relevan sehingga dapat mendukung terdorongnya perkembangan keterampilan berfikir peserta didik yang diupayakan sejak dini.

Tujuan penelitian dengan tema keterampilan berfikir pada siswa SD kelas IV yaitu karena kurangnya kemampuan siswa dalam berfikir kritis terutama dalam pembelajaran IPA yang kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor didalamnya, mulai dengan tidak adanya minat atau motivasi dalam diri mereka, banyaknya materi yang mengharuskan peserta didik untuk menghafal tanpa dipadukan dengan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran yang

tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu dalam hal ini diperlukan suatu metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan berfikir kritisnya, sehingga peserta didik dapat menemukan ide dalam menemukan solusi dari pemecahan masalah yang mereka hadapi.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah studi yang meneliti kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau material. Penelitian ini fokus pada deskripsi holistik untuk menjelaskan detail kegiatan atau situasi yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta menggunakan instrumen berupa tes soal. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (Anjani, A., Syapitri, G. H., Lutfia, R. I., 2020). Pengambilan data pada siklus 1 berupa observasi berisi lembar soal melalui metode tanya jawab untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA dengan tujuan untuk memancing rasa ingin tahu siswa kelas 4. Pada siklus 2 data diperoleh dari hasil diskusi kelompok siswa dan hasil lembar jawaban masing-masing siswa melalui metode tanya jawab dan diskusi dengan tujuan untuk mengetahui kriteria keberhasilan metode tanya jawab dan diskusi sebagai refleksi dari metode pada siklus 1.

C. Hasil dan Pembahasan

Proses pembelajaran dikelas tidak hanya dirancang untuk mengejar nilai keutuhan pembelajaran terhadap tujuan dalam rencana pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran, dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, termasuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis perlu diberikan agar siswa dapat mengatasi berbagai fenomena yang dihadapinya sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, mampu memilih informasi, menganalisis, dan mengidentifikasi sumber informasi yang benar

merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan saat ini diantara banyaknya sumber informasi yang tersebar luas, belajar memperoleh pengetahuan baru, khususnya ipa yang diperlukan dalam berpikir kritis (Senisum, N., 2023). Menurut (Rahardhian, A., 2022). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk merefleksikan pemikiran dalam memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis siswa, didapatkan melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru harus memiliki berbagai metode dalam melakukan proses pembelajaran dikelas supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru dapat menerapkan berbagai macam metode dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik kedepannya (Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H., 2021).

Di sekolah dasar terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam dapat memberikan pengalaman dalam sebagai bahan pengetahuan terkait isi dan konsep-konsep yang terdapat pada lingkungan alam yang bisa diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah, termasuk penyelidikan dan persiapan (Lestari,T., 2019). IPA merupakan mata pelajaran yang sudah diajarkan dari jenjang sekolah dasar yang dapat membuat siswa untuk berpikir lebih analisis, karena ipa merupakan ilmu yang mengenalkan tentang segala sesuatu yang terjadi pada alam semesta, dengan berbagai cara yaitu mengobservasi, mengamati, dan menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan (Anjani, A., Syapitri, G. H., Lutfia, R. I., 2020). IPA tidak hanya menguasai sekumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip, melainkan juga tentang proses penemuan. Pendidikan ipa meninjau pada penelitian dalam pembelajaran IPA yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami secara ilmiah tentang alam disekitar sehingga dapat tercapai keterampilan berpikir kognitif, psikomotor, dan sosial pada siswa (Handayani, N. A., & Jumadi, J., 2021).

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Socah 2, Kec. Socah, Kab. Bangkalan, Madura Jawa Timur. Kegiatan observasi siklus 1 dimulai pada tanggal 16 Maret 2024, pukul 09.00-10.45 WIB. Sedangkan observasi siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 5 April 2024, pukul 09.00-10.15 WIB. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui dan memperbaiki kualitas pembelajaran, motivasi,

dan meningkatkan keterampilan berfikir siswa melalui metode tanya jawab dan diskusi. Penelitian dengan menggunakan 2 siklus bertujuan untuk mengetahui, dan memecahkan masalah melalui rangkaian strategi yang akan dilakukan guna memperbaiki pembelajaran dalam status pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan, jumlah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 2 adalah sebanyak 26 dengan rata-rata usia 10 tahun. Karakteristik siswa kelas IV, yaitu siswa sangat suka bermain, senang bekerjasama dengan kelompok, aktif bergerak didalam kelas, dan siswa suka terhadap pembelajaran yang melibatkan peragaan langsung atau praktik langsung. Siswa kelas IV memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dirinya, seperti gaya belajar kinestetik, audio, dan visual. Siswa dengan gaya belajar kinestetik dilihat dari kemampuan memanipulasi benda dan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan gerakan tubuhnya serta kaktifan siswa dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar audio dapat dilihat dari kemampuan pemahaman materi melalui mendengarkan dan menyimak penyampaian materi (Putri, R. A., 2021). Siswa dengan kemampuan visual dapat dilihat dari gaya bicara yang rapi, cepat, jelas, dan detail, serta siswa visual lebih cenderung mengingat informasi dengan melihat sumbernya secara langsung untuk mengoptimalkan kemampuan penglihatannya. Siswa kelas IV memiliki keterampilan berfikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang bersifat kongkrit.

Perkembangan psikososial siswa kelas IV, yaitu dilihat dari tanggung jawab siswa sebagai anggota kelompok, rasa senang belajar bersama, dan siswa memiliki kesadaran tersendiri terkait dirinya yang memiliki perbedaan dengan teman-teman sebayanya. Perkembangan kognitif siswa kelas IV sangat terlihat dari kemampuannya terhadap sesuatu yang kongkrit dan kemampuannya dalam mengurutkan mulai dari yang terendah sampai tertinggi dan mulai dari yang termudah sampai yang tersulit, serta dapat dilihat dari kemampuan menjawab siswa terkait materi-materi yang sebelumnya pernah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Marinda, 2020) yang menjelaskan bahwa anak usia 7-11 sudah dapat berfikir terhadap sesuatu yang nyata, mampu melakukan kembali sesuatu yang pernah dilakukan atau sudah menjadi pengalaman sebelumnya, dan siswa juga sudah bisa untuk mengurutkan mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar dan dari yang

terendah sampai yang tertinggi. Perkembangan fisik siswa kelas IV dapat dilihat ciri-ciri fisik, siswa dengan rata-rata usia 10 tahun memiliki tinggi dan berat badan yang sama.



Gambar 1. Pengerjaan Soal Siklus 1

Tabel 1. Nilai Siswa Kelas IV Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai
1	Al Musafa HR	36
2	Azriel Irsam H	54
3	Azfahsya Habibie Al Bahrie	84
4	Cinta Tri Utami	82
5	Fazia B. A.	92
6	Fahri Azka Mahbubi	78
7	Kalam Akbar Insani	78
8	Mahira Yuri Azzahra	56
9	Maulana Yusuf Arrofik	74
10	Malika Fatahardi Mahardika	60
11	Nur Zehira Devita Putri	64
12	Naura Adiffah Putrisut	50
13	Tri Atnaja Budi	68
14	Varin Khaisa Almyra	74
15	Zara Nadia Akhyar	58
	Jumlah	1.008

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus 1, ditemukan bahwa nilai keseluruhan yaitu sebesar 60 % (tidak masuk pada kriteria keberhasilan

penelitian) dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa dan nilai yang mencapai target minimal 60 yaitu sebanyak 10 siswa. Ketidak tercapain tersebut dikarenakan penggunaan metode tanya jawab kurang dapat memancing dan merangsang rasa ingin tahu siswa dalam materi dan kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran serta masih terdapat beberapa siswa yang merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Rendahnya keterampilan berfikir siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA diketahui melalui hasil observasi pada siklus 1. Sehingga kurangnya kemampuan berfikir siswa dapat mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa serta minat siswa untuk mempelajari kembali. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan dorongan penuh terhadap kebutuhan siswa. Pembelajaran yang bervariasi dituntut tidak hanya untuk membuat guru merasa nyaman dan lebih mudah dalam menyampaikan materi atau pembelajaran, akan tetapi juga untuk memberikan manfaat, kenyamanan, dan jaminan ketuntasan belajar siswa. Guru seharusnya sudah lebih memperhatikan siswa-siswa yang kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan ataupun dalam menjawab soal dengan cara mendekati dan membimbing siswa saat belajar ataupun setelah belajar dengan tujuan agar kemampuan berpikir kritis mereka dapat lebih meningkat pada tindakan siklus 2 (Marudut, H. R. M., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh melalui penelitian pada siklus 1 melalui instrumen tes soal, maka dibutuhkan tindakan lanjutan untuk perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berfikir siswa kelas IV UPTD SD Negeri Socah 2 dalam pembelajaran IPA pada materi wujud zat dan perubahannya. Tindakan lanjutan tersebut dilakukan melalui penelitian siklus 2 dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Hasil penelitian siklus 2 memperoleh nilai keseluruhan yaitu sebesar 94,20% dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa dan nilai yang mencapai target minimal 60 yaitu sebanyak 17 siswa dengan rata-rata terkategori tinggi (A) dan sedang (B) dan nilai tersebut masuk pada indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 80%. Peningkatan keterampilan berfikir siswa kelas IV melalui metode tanya jawab dan diskusi dilaksanakan pada siklus 2 dengan meliputi langkah-langkah; kegiatan pendahuluan, penyampaian materi diselingi pertanyaan terhadap siswa sebagai bentuk perbaikan,

pembentukan kelompok diskusi, pemberian tugas kelompok, bimbingan diskusi kelompok, pengumpulan tugas kelompok, pemberian tugas individu, pengumpulan tugas individu, dan refleksi dalam bentuk menjawab pertanyaan guru dan menyimpulkan.



Tabel 2. Nilai Siswa Kelas IV Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai
1	Kalam Akbar	100
2	Syifa Aulia Sagita D.	78

3	Azriel Irsam H.	72	Kelompok
4	Wilda Syahira	73	
5	Zara Nadia A.	24	1
			100
6	Tri Atmaja	72	Kelompok
7	Dhea Maulidina Azzahra	68	
8	Yudha Andika Pratama	60	2
9	Al-Musafa Hoirur Rohim	20	
			72
10	Cinta Tri Utami	88	Kelompok
11	Satria Wibawa Putra Sukarno	74	
12	Yulia Eka Ramadhani	44	3
13	Naura Adika Putri S.	16	
			100
14	Varin Khalisa Almahyra	82	Kelompok
15	Azfahsya Habibie Al Bahrie	90	
16	Rofiqi Dwi Maulana	60	4
17	Miko Surya Putra	64	
			100
18	Fahri Azka Mahbubi	60	Kelompok
19	Maulana Ysuf Arrofiq	64	
20	Aisyah Astria Nanto	64	5
21	Malaika Fatah Ardi Mahardika	68	
	Jumlah	1.341	95

Berdasarkan hasil penelitian siklus 2 melalui instrumen tes soal mandiri dan diskusi kelompok, dapat terlihat bahwa siswa lebih berpartisipasi aktif dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan presentase sebesar 94,20% dan sudah mencapai target indikator yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa sebagai bentuk pemecahan masalah terutama dalam pembelajaran IPA pada materi wujud zat dan perubahannya. Perbedaan jumlah siswa yang berpartisipasi antara siklus 1 dan siklus 2, di mana pada siklus 2 terdapat peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi menjadi 21 dari 26 siswa, juga dapat mempengaruhi validitas internal penelitian. Perbedaan ini bisa menyebabkan pergeseran dalam karakteristik sampel antara siklus-siklus yang berbeda, yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ketercapaian target pada siklus 2 dikarenakan pengembangan metode tanya jawab yang dimodifikasi dengan metode diskusi. Peningkatan keterampilan berfikir melalui

metode diskusi dan tanya jawab bertujuan memberikan kesan yang menyenangkan dalam pembelajaran, dikarenakan pada metode tanya jawab dan diskusi tersebut dapat memancing keaktifan siswa dalam berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran langsung melalui bertanya, menjawab, dan diskusi bersama kelompok. Kemampuan berpikir kritis siswa, didapatkan melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai metode dalam melakukan proses pembelajaran dikelas supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru dapat menerapkan berbagai macam metode dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik kedepannya (Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H., 2021). Metode juga merupakan cara kerja yang sistematis dan terencana untuk mencapai maksud dari suatu kegiatan, sehingga memudahkan pelaksanaan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya metode, tujuan tertentu akan lebih mudah dicapai dan dilaksanakan karena memiliki struktur dan prosedur tertentu (Anjani, A., Syapitri, G. H., Lutfia, R. I., 2020). Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan dan mengembangkan pola berpikir serta belajar aktif siswa dengan menfokuskan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas.

Apabila seorang guru telah menerapkan proses tanya jawab dengan para siswa, paling tidak seorang guru dapat menangkap dari jawaban-jawaban yang diberikan para siswa, sampai dimana suatu bahan pelajaran telah dikuasai oleh siswa. Selain itu dapat diketahui juga apakah murid sudah bisa mengutarakan pendapat yang benar dan baik melalui logika maupun tata bahasa (Anjani, A., Syapitri, G. H., Lutfia, R. I., 2020). Metode diskusi juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dengan tujuan untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta

mengambil Keputusan. Metode diskusi merupakan metode yang yang bisa membuat siswa aktif dan siswa bisa mendapatkan kesempatan berpendapat maupun kesempatan untuk bertukar pikiran dan informasi mengenai suatu topik permasalahan dan mencari kebenaran atau bukti yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Tujuan dari penggunaan metode diskusi yaitu untuk meningkatkan persamaan pendapat serta kesepakatan dalam mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murtadlo, A., & Widhyahrini, K., 2019) dengan judul “Model Pembelajaran Interaktif dengan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah ”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran melalui model pembelajaran interaktif terkait metode tanya jawab dalam pembelajaran IPA. Hasil Penelitiannya menunjukkan, bahwa penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPA SD dapat memperoleh ketuntasan belajar mencapai 96,43% dan dijelaskan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode tanya jawab, maka akan lebih mempermudah guru dalam mengetahui karakteristik dan tingkat kemampuan siswa, metode tanya jawab juga sangat berpengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa yang terkadang masih merasakan tidak percaya diri dengan argument yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Insyirah, A., Oktrifianty, E., & Huliatusnisa, Y., (2022) dengan judul “Analisis Pembelajaran Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas III SDN Kedaung Barat IV” melalui wawancara terhadap guru dan siswa kelas 3 SDN kedaung barat IV, kabupaten Tangerang, tanggal 16 februari 2022 dengan jumlah yaitu 31 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ditemukan kendala dalam pembelajaran IPA yang masih kurang efektif didalam kelas. Kurangnya diterapkan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran didalam kelas, beberapa

siswa yang masih malu dan tidak berani dalam mengutarakan pendapatnya sehingga mengharuskan guru untuk menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran ipa.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut, metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran IPA pada materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV UPTD SD Negeri Socah 2 Bangkalan Madura Tahun pelajaran 2024/2025 ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murtadlo, A., & Widhyahrini, K., 2019) dengan menerapkan metode tanya jawab dalam pembelajaran IPA SD dapat memperoleh ketuntasan belajar mencapai 96,43% dan dijelaskan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Insyirah, A., Oktrifianty, E., & Huliatusnisa, Y., 2022) melalui wawancara terhadap guru dan siswa kelas 3 SDN kedaung barat IV, kabupaten Tangerang, tanggal 16 februari 2022 dengan jumlah yaitu 31 siswa. Ditemukan kendala dalam pembelajaran ipa yang masih kurang efektif didalam kelas. Kurangnya diterapkan kepercayaan diri siswa selama pembelajaran didalam kelas, beberapa siswa yang masih malu dan tidak berani dalam mengutarakan pendapatnya sehingga mengharuskan guru untuk menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Malik, J., 2019) dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD 1 Sidorekso pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya” hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa penggunaan metode diskusi pada pembelajaran IPA terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang dimana salah satunya pada materi yang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD 1 Sidorekso Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan dalam penelitian ini ketuntasan belajar mencapai 94,20% dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan metode tanya jawab dan terbukti dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan pada penelitian ini, yaitu penerapan metode tanya jawab yang dimodifikasikan dengan diskusi kelompok dengan tujuan dapat meningkatkan

keaktifan siswa dalam berpartisipasi sehingga siswa dengan mudah dapat meningkatkan keterampilan berfikirnya melalui rasa ingin tau yang ada dibenaknya. Dengan menerapkan metode tanya jawab, maka akan lebih mempermudah guru dalam mengetahui karakteristik dan tingkat kemampuan siswa, metode tanya jawab juga sangat berpengaruh terhadap rasa ingin tahu siswa yang terkadang masih merasakan tidak percaya diri dengan argument yang dimilikinya. Mengacu pada penjelasan di atas, dapat dipaparkan implikasi bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan berfikir siswa kelas IV UPTD SD Negeri Socah 2 melalui gambaran kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian melalui observasi. Dengan penerapan metode tersebut dapat memberikan kesan belajar yang lebih menyenangkan dan siswa lebih aktif dan berani dalam menyampaikan rasa ingin tau nya melalui pertanyaan dan pengungkapan pendapat melalui diskusi kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa kelas IV UPTD SD Negeri Socah 2.

D. Simpulan

Penelitian dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri Socah 2 pada hari Sabtu 16 Maret 2024 (siklus 1) dan Jum'at 5 April 2024 (siklus 2). Hasil observasi siklus 1 memperoleh presentase sebesar 60% dengan jumlah responden sebanyak 15 siswa dan yang mendapatkan nilai diatas 60 hanya terdapat 10 siswa serta 5 siswa lainnya jauh dari nilai tersebut dan nilai tersebut tidak mencapai indikator yang ditetapkan oleh penulis yaitu sebesar 80%. Sehingga kurangnya kemampuan berfikir siswa dapat mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa serta minat siswa untuk mempelajari kembali. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memberikan dorongan penuh terhadap kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, maka dibutuhkan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus 2 yaitu tanggal 5 April 2024 melalui metode tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran IPA pada materi wujud zat dan perubahannya. Berdasarkan hasil penelitian siklus 2, dapat terlihat bahwa siswa lebih berpartisipasi aktif dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan presentase sebesar 94,20 % dan sudah mencapai target

indikator yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan tanya jawab dapat mendorong motivasi belajar siswa sehingga dengan sendirinya dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa sebagai bentuk pemecahan masalah terutama dalam pembelajaran IPA. Diharapkan penelitian mendatang dapat mengeksplorasi efek jangka panjang dari penerapan metode tanya jawab dan diskusi di kelas sekolah dasar serta dapat mengembangkan suatu strategi atau perangkat pembelajaran dengan pendekatan realistik lebih lanjut guna mendukung adanya perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berfikir siswa sekolah dasar.

E. Daftar Pustaka

- Afdila, N., & Sartika, S. B. (2020). Integrative Science Education and Teaching Activity Journal A S econdary School Student ' s Critical Thinking Ability Profile in Natural Science Subject Matters Based on Learning Style. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal* 1(2), 175–182.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(20), 67–85.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar. Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234- 241.
- Handayani, N. A., & Jumadi, J. (2021). Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pendahuluan. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 9(2), 217–233. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19033>
- Ilham, M., & Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ips Dengan Metode Sainifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 12-29.
- Insyirah, A., Oktrifianty, E., & Huliatusisa, Y. (2022). Analisis Pembelajaran Metode Diskusi dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Kedaung Barat IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(20), 631–636.
- Lestari, T. (2019). PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR BERORIENTASI PERATURAN DIRJEN DIKDASMEN KEMENDIKBUD NO . 07/D.D5/KK/2018. *Seminar Nasional Keindonesiaan IV Tahun 2019*, 193-200.

- Malik, J. (2019). PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA AKTIVITAS SISWA KELAS IV SD I SIDOREKSO PADA MATERI MENGGOLONGKAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 129-133.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 1(31), 116–151. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2788>
- Marudut, H. R. M., et.al. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 2580–1147.
- Murtadlo, A., & Widhyahrini, K. (2019). MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DENGAN METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. 7(2), 32–47.
- Putri, R. A. (2021). PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.
- Rahardhian, A. (2022). *Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat*. *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(2), 87-94.
- Senisum, N. (2023). Keterampilan Berpikir Kritis dan Hubungannya dengan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA di Manggarai Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Katolik Indonesia Santu Critical Thinking Skills and Their Correlations with Sci. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 31–43.
- Widiastuti, W., & Kania, w. (2022). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN PEMECAHAN MASALAH. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 259–264.